

SKRIPSI

**TRADISI *KANCE WAOH* SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN MODAL SOSIAL ANTAR KELUARGA
(Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap
Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang
Kabupaten Muara Enim)**



LIRA PAHIRA JUNAEDI

07021282025092

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

TRADISI *KANCE WAOH* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL SOSIAL ANTAR KELUARGA (Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LIRA PAHIRA JUNAEDI

07021282025092

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

TRADISI *KANCE WAOH* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL SOSIAL ANTAR KELUARGA (Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



LIRA PAHIRA JUNAEDI

07021282025092

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**"TRADISI KANCE WAOH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL SOSIAL
ANTAR KELUARGA**

**(Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras
Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)"**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh:

LIRA PAHIRA JUNAEDI

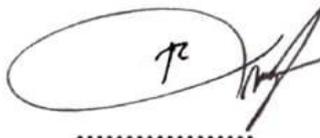
07021282025092

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19800911 200912 1 001


.....

18 Maret 2024
.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.
NIP 198002112003122003

**“TRADISI KANCE WAOH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MODAL
SOSIAL ANTAR KELUARGA (Kajian pada Teori Francis Fukuyama
terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang
Kabupaten Muara Enim)”**

Skripsi
Lira Pahira Junaedi
07021282025092

**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 27 Maret 2024**

Pembimbing:

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
NIP. 198009112009121001

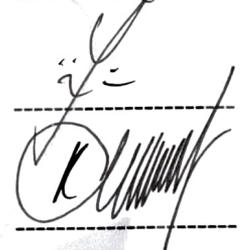
Tanda Tangan



Penguji :

1. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199206062019032025
2. Randi, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199106172019031017

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lira Pahira Junaedi

NIM : 07021282025092

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Tradisi *Kance Waoh* Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial Antar Keluarga (Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 13 Maret 2024

nyataan,



Lira Pahira Junaedi

NIM 07021282025092

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Apapun Yang Menjadi Takdirmu, Akan Mencari Jalannya Sendiri Untuk Menemukanmu."

(Ali bin Abi Thalib)

Semua Hal Yang Telah Terjadi Kemarin Dan Akan Kamu jalani Esok, Semoga Menjadi Satu Ikhtiar Menuju Kemenangan.

(Penulis)

Dengan segala rahmat, nikmat dan keberkahan yang telah diberikan Allah SWT, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa
- Nabi Muhammad SAW sang pemimpin dunia, penyelamat bagi semua umatnya hingga akhir zaman
- Kedua orang tua dan adik yang saya sayangi dan cintai (Papah Akader Junaedi, Mamah Minarti dan Adik Echa Carissa Junaedi).
- Dosen pembimbing Dr. Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si. yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitiannya.
- Sahabat yang saya sayangi (Molas Maryunisa Salsabilla)
- Sahabat yang sekaligus dianggap pembimbing (Martinus Danang Pamungkas) dan teman pencetak momen (Anita Juli Farera)
- Teman tertawa dan teman yang selalu direpotkan tempat tinggalnya (Ayu dan Preti)
- Untuk seluruh masyarakat di Desa Sugih Waras, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim.
- Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya
- Untuk Lira Pahira Junaedi, terima kasih telah terus berani untuk bertahan dan mampu melangkah hingga detik ini. Perjalananmu masih panjang, angkat kembali kepalamu.

KATA PENGANTAR

Puji berserta syukur penulis sampaikan atas kehadiran dan segala nikmat kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan kekuatan-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul “Tradisi *Kance Waoh* Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial Antar Keluarga (Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)” ini sebagai syarat akhir untuk dapat memperoleh gelar Sarjana (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itulah, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat dan membantu dalam segala proses kepenulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
5. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal hingga pada akhir penulisan skripsi dan selalu memberikan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Terkhusus untuk kedua orang tua yang saya sayangi, Papa Akader Junaedi dan Mama Minarti. Terima kasih banyak atas segala kasih sayang, bimbingan, doa, dan senyum semangat yang selalu diberikan dan dihadirkan dalam setiap langkah yang penulis jalani. Terima kasih untuk terus hadir dalam setiap hal apapun itu, walaupun selama empat tahun terhalang oleh jarak. Terima kasih telah terus melangitkan doa untuk penulis, terima kasih untuk seluruh kemampuan dalam memenuhi kebutuhan moril dan materil penulis.
8. Terkhusus adik kecil yang saat ini sudah beranjak dewasa, Echa Carissa Junaedi. Untuk seluruh dukungan, tempat bercerita dan menjadi adik sekaligus teman. Semoga dilancarkan pendidikannya, dan setelah lulus SMA nanti dapat meraih cita-citamu.
9. Kepada Molas Maryunisa Salsabila, sahabat sekaligus kakak bagi penulis yang telah menemani penulis dari sejak masa SMA hingga seterusnya khususnya pada saat masa-masa perkuliahan dan penulisan skripsi telah menemani dan saling memberi semangat serta bantuan-bantuan lainnya di kosan tercinta. Semoga persahabatan ini tidak akan pernah terpisahkan oleh waktu hingga kapanpun.
10. Kepada Martinus Danang terima kasih sudah menjadi teman yang menghibur, pembimbing 2 dan kompor bagi penulis selama proses penulisan skripsi. Terima kasih pula untuk Anita yang sudah menjadi teman untuk menghibur sekaligus partner pencetak momen bagi penulis.
11. Kepada rekan-rekan khususnya Ayu sang penghibur, Preti yang selalu direpotkan rumahnya untuk jadi kosan kedua bagi penulis, dan Amal rekan sepembimbingan yang sangat amat sellow, terima kasih banyak sudah menjadi bagian dari cerita perjalanan perkuliahan penulis.
12. Kepada teman-teman BINEONS Yogi, Ivander, Cindy, Alia, Fara, Linda, Aca, Kinan, Prima yang sudah menjadi teman paling awal bagi penulis di perkuliahan ini. Terima kasih banyak telah hadir dan membuat cerita perkuliahan paling awal bagi penulis, semoga komunikasi kita bisa terus berjalan.

13. Kepada seluruh rekan-rekan HIMASOS Kabinet Dakara Sadajiwa yang telah memberi cerita dan pengalaman organisasi dan kekeluargaan bagi penulis. Semoga dilain waktu bisa berkumpul kembali.
14. Terkhusus kepada Almarhum bapak Burani Tadge dan bapak Kasman serta jajaran pengurus Lembaga Adat Desa Sugih Waras yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan seluruh data-data yang berkaitan dengan tradisi *kance waoh*.
15. Terkhusus kepada bapak Novriyansah, S.Sos dan ibu Risky Jahriyah, Am.Kep. selaku Kepala Desa Sugih Waras sekaligus informan utama bagi penulis dalam memperoleh data skripsi yang dibutuhkan. Terima kasih sudah dengan sangat amat baik menyambut dan membantu penulis dari sejak masa KKN hingga perskirpsian. Semoga tetap sehat dan bisa bertemu kembali.
16. Terkhusus Kepada Ka Edward Susanto yang telah banyak membantu penulis khususnya rela menjemput dan antar penulis dari Indralaya ke Desa Sugih Waras untuk kegiatan pengambilan data. Semoga hal baik yang kakak berikan, bisa menjadi pahala untuk kakak.
17. Terkhusus Kepada Ka Sabta Baroka (Ka Bok) selaku Ketua Karang Taruna DesanSugih Waras, bapak Paslim selaku Ketua Forum RT Desa Sugih Waras yang sekaligus telah membantu penulis sejak masa KKN hingga dalam memperoleh data sebagai informan pendukung di skripsi ini. Semoga tetap sehat dan di lain waktu bisa bertemu kembali.
18. Kepada seluruh informan utama dan informan pendukung lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam kata pengantar ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas kesediaan waktu, dan kesabaran dalam membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan. Semoga silahturahmi bisa terus terjalin diantara kita semuanya.
19. Terkhusus Kepada Ibu Dr. (H.C) Puan Maharani Nakhshatra Kusyala Devi, S.Sos. Ketua DPR RI Periode 2019-2024 dan segenap pengurus partai politik PDI Perjuangan atas laptop yang diberikan kepada peneliti sehingga akhirnya laptop ini bisa terus digunakan dan menjadi saksi bisu perjuangan peneliti untuk menulis dan menyusun setiap kata dalam skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang dapat ditemui di dalamnya. Oleh sebab itu, segala bentuk kritik dan saran sangat diperlukan untuk dapat membangun skripsi ini dan karya tulis lainnya agar jauh lebih baik. Semoga skripsi dapat memberikan kebermanfaatan bagi setiap pembaca atau peneliti lain terhadap penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, dan skripsi ini akan menjadi jejak dalam perjalanan pendidikan S1 yang penulis tempuh di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 18 Maret 2024

Lira Pahira Junaedi
NIM.07021282025092

**TRADISI *KANCE WAOH* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
MODAL SOSIAL ANTAR KELUARGA (Kajian Pada Teori
Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras
Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)**

Oleh:

Lira Pahira Junaedi

NIM 07021282025092

Pembimbing: Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.

Jurusan Sosiologi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mendalami bagaimana bentuk modal sosial yang terjalin di antara dua keluarga melalui tradisi *kance waoh* dengan menggunakan kajian teori modal sosial Francis Fukuyama. Tradisi pertunangan cilik atau *kance waoh* merupakan salah satu bentuk tradisi pertunangan yang melibatkan anak-anak sebagai pengantinnya yang terus terlestari hingga saat ini khususnya di wilayah Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Tradisi ini bertujuan untuk menambah anggota keluarga dan tidakkah mengikat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian etnografi untuk menggali makna kebudayaan yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial yang terjalin di antara dua keluarga melalui tradisi *kance waoh* ini pada dasarnya banyak telah di jalin sejak jauh sebelum acara pertunangan pada anak cucu mereka dilakukan. Rasa saling percaya dan hubungan persahabatan baik yang telah dibangun diantara dua anggota keluarga sejak lama kemudian menimbulkan keinginan untuk dapat menunangkan anak keturunannya. Pertunangan yang telah dilaksanakan kemudian menimbulkan efek timbal balik seperti saling kunjung mengunjungi, memberi barang dan tenaga di kegiatan acara serta musibah serta interaksi kerja sama di antara dua keluarga.

Kata kunci: *Tradisi Kance Waoh, Modal Sosial, Francis Fukuyama*

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
NIP. 198009112009121001

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003

**KANCE WAOH TRADITION AS AN EFFORT TO STRENGTHEN
SOCIAL CAPITAL BETWEEN FAMILIES (Study on Francis
Fukuyama's Theory of the Community in Sugih Waras Village,
Rambang District, Muara Enim Regency)**

By:

Lira Pahira Junaedi
NIM 07021282025092

Supervisor: Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
Major of Sociology

ABSTRACT

This research was conducted to be able to explore how the form of social capital is established between two families through the kance waoh tradition using the study of Francis Fukuyama's social capital theory. The tradition of little engagement or kance waoh is one form of engagement tradition involving children as brides which continues to be preserved today, especially in the Sugih Waras Village area, Rambang District, Muara Enim Regency. This tradition aims to add family members and not binding. The method used is descriptive qualitative with ethnographic research strategies to explore the cultural meaning contained in it. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results showed that the social capital established between the two families through the kance waoh tradition has basically been established since long before the engagement ceremony for their children and grandchildren was carried out. The mutual trust and good friendship that has been built between the two family members for a long time then raises the desire to be able to support their descendants. The engagement that has been carried out then causes reciprocal effects such as visiting each other, giving goods and energy in event activities and disasters and cooperative interactions between two families.

Keywords: Kance Waoh Tradition, Social Capital, Francis Fukuyama

Approved by:

Advisor



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
NIP. 198009112009121001

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Orisinalitas	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abtrak	x
<i>Abstract</i>	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Bagan.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Kepercayaan sebagai Modal Sosial Membangun Tradisi	9
2.1.2 Timbal Balik sebagai Modal Sosial dalam Tradisi	12
2.1.3 Membangun Interaksi Sosial melalui Tradisi.....	14
2.1.4 Penelitian Terdahulu Tradisi Tunangan Anak-Anak.....	15
2.2 Konsep Pemikiran.....	17
2.2.1 Tradisi dalam Perspektif Sosiologi.....	17
2.2.2 <i>Kance waoh</i>	18

2.2.3 Teori Modal Sosial Francis Fukuyama	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6 Penentuan Informan.....	27
3.7 Peranan Peneliti	28
3.8 Keterbatasan Penelitian.....	28
3.9 Unit Analisis Data.....	29
3.10 Teknik Pengumpulan Data	29
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	30
3.12 Teknik Analisis Data	31
3.13 Jadwal Penelitian	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
4.1 Sejarah Desa Sugih Waras.....	33
4.2 Gambaran Umum Desa Sugih Waras.....	37
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian	43
4.3.1 Informan Kunci	43
4.3.2 Informan Utama	44
4.3.3 Informan Pendukung.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN	51
5.1 Tradisi <i>Kance waoh</i> : Awal Mula hingga Sekarang.....	57
5.2 Kepercayaan antar Keluarga melalui Tradisi <i>Kance waoh</i>	67
5.2.1 Hubungan Baik Persahabatan Anggota Keluarga.....	67
5.2.2 Permintaan Langsung dari Salah Satu Anak.....	69
5.2.3 Jalinan Silaturahmi dari Satu Desa atau Desa Lain	70

5.3 Jalinan Hubungan Timbal Balik antar Keluarga melalui Tradisi <i>Kance waoh</i>	72
5.4 Interaksi Kerjasama Dua Keluarga yang Terbangun	75
5.5 Pembahasan.....	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Sekretariat Pengurus Lembaga Adat Desa Sugih Waras	33
Gambar 4.2	Dokumen Naskah Sejarah Desa	36
Gambar 4.3	Wilayah Dusun III Desa Sugih Waras	37
Gambar 4.4	Akses Menuju Lokasi Desa Sugih Waras.....	38
Gambar 4.5	Taman Selamat Datang HTS Desa Sugih Waras	38
Gambar 4.6	Sungai Rambang	40
Gambar 4.7	Lahan Kebun Karet	41
Gambar 4.8	Hari Penimbangan Karet	42
Gambar 5.1	Kegiatan <i>Sekapur Sirih</i>	53
Gambar 5.2	Kegiatan <i>Sekapur Sirih</i>	53
Gambar 5.3	Pemberian Simbolis Hantaran oleh Tunangan Laki-laki.....	54
Gambar 5.4	Doa Bersama	54
Gambar 5.5	Kegiatan <i>Balas Cubek</i>	55
Gambar 5.6	Barang <i>Antat Cubek</i> dan <i>Munce</i>	59
Gambar 5.7	Barang Hantaran Pihak Laki-laki.....	60
Gambar 5.8	Barang Hantaran Pihak Laki-laki <i>Mijam</i>	60
Gambar 5.9	<i>Pre-Wedding</i> Bendri dan Callysta	63
Gambar 5.10	<i>Pre-Wedding</i> Egel dan Mazya	64
Gambar 5.11	Tunangan Cilik atau <i>Kance waoh</i> Egel dan Mazya.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sugih Waras.....	39
Tabel 4.2	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Sugih Waras	41
Tabel 4.3	Identitas Informan Kunci	43
Tabel 4.4	Identitas Informan Utama.....	44
Tabel 4.5	Identitas Informan Pendukung	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pemikiran.....	24
Bagan 5.1	Modal Sosial yang Terjalin Melalui Tradisi <i>Kance waoh</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan yang ada pada setiap masyarakat pada dasarnya dikatakan sebagai suatu sistem gagasan yang memiliki makna secara bersama dan diakui oleh masyarakat di wilayah tersebut. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap masyarakat tidaklah sama, budaya di setiap wilayah memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing. Mulai dari budaya pada proses kelahiran, pernikahan, hingga pada pemakaman dan lainnya. Budaya-budaya yang ada dan berkembang sampai saat ini kebanyakan adalah berupa budaya ataupun tradisi yang sudah ada secara turun temurun dari para leluhur setiap daerah masing-masing (Suputra, 2016).

Kamus antropologi mengartikan tradisi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang memiliki sifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum, aturan-aturan, dan lalu menjadi suatu sistem peraturan yang mencakup segala konsep dari sistem budaya untuk mengatur tindakan sosial. Berdasar pada kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat serta kepercayaan yang dapat dipelihara secara turun temurun (Soekanto, 1993:459).

Kekentalan terhadap pelaksanaan tradisi dan kebudayaan pada dasarnya masih sangat terasa khususnya di daerah pedesaan. Wilayah pedesaan masih banyak menganut tradisi-tradisi yang sangat kuat sebagai salah satu cerminan dari upaya untuk menjaga kerukunan dan warisan leluhur secara turun temurun. Ketergantungan terhadap alam dan keakraban sosial antar masyarakat juga menjadi salah satu alasan masih melestarinya banyak tradisi dan kebudayaan di daerah pedesaan. Salah satu wilayah di Indonesia yang masih melakukan tradisi yang diwariskan secara turun temurun adalah pada masyarakat melayu, yang mana dalam hal ini tradisi yang terus lestari yaitu berupa proses menuju pernikahan atau pertunangan.

Pertunangan yang terjadi di masyarakat secara umum biasanya berbeda-beda dan bervariasi. Seperti tradisi tunangan pada orang dewasa di wilayah Jawa atau dikenal dengan “*paningset*” dengan membuat kesepakatan dan memberikan seserahan untuk mengikat kedua pihak dan apabila mengingkari akan diberi sanksi (Hidayah, 2015). Acara pertunangan di wilayah Sunda yang biasa disebut dengan “*narosan*”, dimana pihak laki-laki memberikan barang kepada perempuan dengan berbagai makna-maknanya tersendiri.

Keunikan tradisi tunangan di wilayah Sumatera Selatan salah satunya di dalam masyarakat Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, yaitu terdapat tradisi tunangan turun temurun yang biasa dilakukan hingga saat ini, yakni tradisi “*kance waoh*” atau tunangan cilik yang mana melibatkan anak-anak kecil sebagai pengantinnya. *Kance waoh* merupakan salah satu tradisi adat Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang yang hingga saat ini masih terjaga eksistensinya. Tradisi *kance waoh* biasanya diartikan sebagai salah satu simbol untuk memperbanyak keluarga dan memperkuat jalinan silaturahmi antar masyarakat di desa tersebut atau dengan desa di sekitaran Kecamatan Rambang lainnya. Tradisi *kance waoh* ini dahulu dilakukan dan didahului oleh orang tua atau dua belah keluarga yang memang sudah berhubungan baik dan sebagai pelaksanaan nazar serta tanda syukur akan hasil kebun yang berlimpah atau sulit memiliki keturunan¹.

Tradisi ini dahulu dikatakan hanya dilakukan oleh keluarga yang mampu saja, hal tersebut pula setidaknya tercermin dari adanya beberapa keluarga yang menolak ketika diajak untuk bertunangan, alasannya bukan karena keluarga tersebut tidak menyetujui, namun dikarenakan alasan biaya. Lalu apalagi pelaksanaan tradisi tetap dijalankan, sebagai rasa syukur apabila yang diinginkan tersebut tercapai, orang tua atau nenek dari pihak anak laki-laki ataupun perempuan biasanya mengajak untuk menunangkan anaknya, atau hal tersebut disebut dengan “*ngadjak*”¹.

¹ Hasil Wawancara dengan Burani Ketua Lembaga Adat Desa Sugih Waras, di Rumah Pribadi Pukul 15.40 WIB, 21 Agustus 2023

Tradisi *kance waoh* di Desa Sugih Waras ini bisa dilakukan juga bersamaan dengan kegiatan lainnya, seperti khitanan dan aqiqahan. Namun acara khitanan dan aqiqahan tersebut hanya menjadi bagian acara dari *kance waoh*, dan ada pula masyarakat yang memang hanya melakukan acara *kance waoh* saja tanpa bersamaan dengan acara lainnya. Dalam prosesnya rangkain acara *kance waoh* ini dikatakan cukup panjang, ada beberapa proses tahapan yang biasanya dilalui untuk melakukan tradisi tersebut dengan selayaknya kegiatan pertunangan atau peminangan pada orang dewasa. Kedua pasangan disandingkan layaknya pengantin, diadakannya pesta dan lainnya, namun yang berbeda adalah pasangan pertunangan tersebut merupakan anak-anak yang masih kecil, biasanya yaitu mulai dari anak yang baru lahir, bisa berjalan hingga pada kategori usia 17 tahun. Tradisi *kance waoh* ini umumnya bukanlah acara perayaan yang diadakan secara biasa saja, akan tetapi mayoritas masyarakat desa biasanya mengeluarkan biaya yang cukup besar dengan terlihat dari pesta yang diadakan, walaupun memang hal tersebut pada dasarnya tidak diharuskan¹.

Burani sebagai ketua adat Desa Sugih Waras, mengatakan bahwa tradisi *kance waoh* ini masih terus dilakukan hingga saat ini, dalam satu tahun setidaknya terdapat dua sampai dengan tiga keluarga yang melaksanakannya. Proses awal yang biasa dilakukan pada tradisi *kance waoh* ini adalah diawali dengan kedua belah pihak yang sama-sama sepakat untuk melakukan pertunangan cilik pada anak laki-laki dan perempuannya. Apabila telah sepakat “*ngadjak*”, diadakanlah acara “*behantat*” yaitu pihak keluarga laki-laki yang datang ke tempat pihak perempuan dengan membawa “*sekapur sirih*” dari pihak laki-laki lalu dilanjutkan dengan “*balas cubek*”¹. Pertunangan cilik atau biasa disebut dengan *kance waoh* yang dilakukan di Desa Sugih Waras ini pada dasarnya tidak lah mengikat. Semuanya kemudian dikembalikan pada kedua anak-anak yang bertunangan ketika nantinya sudah dewasa. Ketua adat setempat mengatakan apabila ketika dewasa nantinya kedua *kance waoh* tersebut tetap mau melanjutkan tunangan nya sampai pada pernikahan dikatakan “*rasan padu*”, namun apabila ketika dewasa para *kance* tidak berjodoh, maka kedua keluarga tetap saling berhubungan baik dengan disebut “*keluarge punce*” atau “*angkan-angkanan*”

Tradisi-tradisi serupa dengan *kance waoh* ini juga terjadi di wilayah Sumatera Selatan lainnya, seperti di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim yang biasa disebut dengan “*punce kancaon*” dan di Desa Sugihan Muara Enim dengan tradisi yang biasa disebut “*kidah-kidahan*”. Kedua tradisi ini pada dasarnya serupa dengan “*kance waoh*” di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang, kedua anak yang ditunangkan pada akhirnya tidak terikat secara menyeluruh, mereka akan diberi kebebasan untuk memilih pada saat dewasa nantinya. Hanya saja yang membedakan adalah pada tradisi *punce kancaon* dan *kidah-kidahan* tersebut adalah sebagai salah satu rangkaian kegiatan pada acara khitanan anak laki-laki saja. *Punce kancaon* dan *kidah-kidahan* disebut juga dengan tarian berpasangan yang bertujuan untuk syukuran terhadap anak laki-laki yang telah berkhitan. Tradisi *punce kancaon* dan *kidah-kidahan* ini biasanya hanya dilakukan dan mayoritas dipakai bagi orang-orang mampu saja. Tetapi terkait dengan prosesi kegiatannya, dikatakan hampir sama dengan tradisi *kance waoh* yang berada di Desa Sugih Waras. Begitupun dengan tradisi yang berada di wilayah Muara Kuang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Wilayah lainnya yang juga terdapat tradisi serupa tunangan cilik ini adalah di wilayah pulau Jawa yaitu Madura, seperti di Desa Kombang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, dengan tradisi yang disebut “*ghabay*” dan daerah Bangkalan Madura serta Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Sumenep disebut dengan “*ghabai bhabhakalan*”. Ariyantika (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertunangan cilik atau pertunangan kecil juga terjadi di wilayah Madura, tradisi tersebut pada dasarnya merupakan salah satu komponen pembentuk solidaritas dalam keluarga dan masyarakat serta menjadi bentuk pelestarian dan penghormatan terhadap nenek moyang dan tradisi turun temurun yang ada. Pertunangan bagi anak-anak kecil di Madura menandakan sebagai bakti dari anak perempuan dan keberhasilan orang tua dalam mendidik anak yang patuh. Pada tradisi ini pertunangan atau perjodohan yang dilakukan lebih terikat.

Melestariya tradisi *kance waoh* yang hingga saat ini terus dilakukan oleh masyarakat Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang tersebut secara langsung telah melahirkan kerjasama antar masyarakat, khususnya dalam menjalin hubungan sosial. Terlebih pada awalnya kegiatan pertunangan atau *kance waoh* tersebut diawali dengan kegiatan transaksional atau barter berupa hasil kebun berlimpah yang dimiliki oleh kedua keluarga sebagai sarana awal untuk “*ngadjak*”. Sebagai contoh, apabila pihak keluarga laki-laki memiliki hasil kebun durian 200 hingga 300 buah dan pihak keluarga perempuan memiliki hasil kebun lainnya yang juga melimpah kemudian bertukarlah hasil kebun tersebut dengan ucapan sebagai hantaran untuk menunangkan kedua anak mereka. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sarana pertukaran atau barter yang disebutkan sebagai hantaran untuk “*ngadjak*” tersebut tidak hanya sebatas pada hasil kebun saja, tetapi juga dapat berupa pakaian, elektronik dan lainnya¹.

Hal tersebut dianggap cukup sejalan dengan apa yang kemudian dikatakan oleh Francis Fukuyama sebagai modal sosial. Terlebih tradisi ini tercipta dari hubungan bersama berdasar pada ketertarikan dan jalinan keakraban antar keluarga yang kemudian bersatu untuk membentuk kelompok sosial atau keluarga baru dan juga terdapat latar belakang unsur ekonomi dalam pelaksanaannya sebagai suatu khas dari teori modal sosial milik Fukuyama. Oleh sebab itu, teori modal sosial Francis Fukuyama dianggap cukup relevan untuk dapat digunakan.

Modal sosial sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, kepercayaan dan peruntungan untuk mencapai kemajuan bersama. Francis Fukuyama (1990) berargumen bahwa modal sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memfungsikan serta memperkuat kehidupan masyarakat modern. Modal sosial juga dipercaya sebagai sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk dapat memperoleh sumber daya baru. Pada modal sosial ini lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada sosial, norma, nilai, serta kepercayaan sesama dari anggota kelompok dan telah menjadi norma kelompok.

Francis Fukuyama (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian nilai-nilai atau norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota dalam suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan untuk terjalinnya kerjasama di antara mereka. Secara sederhana dikatakan pula modal sosial adalah sebagai norma yang membentuk jalinan kerjasama antara dua individu atau lebih, biasanya norma tersebut merupakan interaksi yang dilahirkan oleh individu atau kelompok dengan bentuk sederhana seperti pertemanan ataupun yang lebih kompleks pada keyakinan yang hidup di dalam masyarakat. Modal sosial ini didasari pada tiga unsur utama, yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial, masyarakat berinteraksi membentuk jejaring sosial yang dilekati *trust* (saling percaya) dan transaksi yang saling untung (*reciprocal relationship*) (Sunyoto, 2018:33). Fukuyama (1999) dalam bukunya *The Great Disruption* mengatakan kepercayaan adalah sebagai harapan pada keteraturan, kejujuran, dan sikap kooperatif dalam sebuah komunitas. Timbal balik (*reciprocal*) dapat berupa dalam bentuk memberi, saling menerima dan membantu yang diawali dari interaksi sosial, interaksi yang dibangun secara meluas kemudian akan membentuk jaringan sosial yang lebih memungkinkan pada semakin luas nya pula lingkup kepercayaan dan hubungan timbal balik. Biasanya jaringan sosial dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan, hubungan genalogis dan lainnya (Sirait, 2020).

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, tradisi tunangan cilik di Desa Sugih Waras tersebut menarik untuk dikaji, khususnya dalam hal aspek penguatan modal sosial antar keluarga yang ada dengan berdasar pada kajian teori modal sosial milik Francis Fukuyama, yaitu meliputi tiga unsur utamanya kepercayaan (*trust*), timbal balik (*reciprocal*), dan interaksi sosial. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Tradisi *Kance waoh* Sebagai Upaya Penguatan Modal Sosial Antar Keluarga (Kajian Pada Teori Francis Fukuyama Terhadap Masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana tradisi *kance waoh* di Desa Sugih Waras berperan dalam penguatan modal sosial antar keluarga berdasar pada kajian teori Francis Fukuyama?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti kemudian menurunkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana membangun kepercayaan antar keluarga melalui tradisi *Kance waoh*?
2. Bagaimana hubungan timbal balik antar keluarga yang melaksanakan tradisi *Kance waoh*?
3. Bagaimana interaksi sosial antar keluarga yang melakukan tradisi *Kance waoh*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan umum yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami tradisi *kance waoh* sebagai upaya penguatan modal sosial antar keluarga dengan kajian teori Francis Fukuyama terhadap masyarakat di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami bentuk kepercayaan yang terbangun diantara kedua keluarga melalui tradisi *kance waoh* yang dijalankan
2. Memahami timbal balik yang terjadi diantara kedua keluarga dalam tradisi *kance waoh* yang dilakukan
3. Memahami interaksi sosial yang dilakukan oleh kedua keluarga melalui tradisi *kance waoh*?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis kepada pembaca.

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada penelitian serupa dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi mengenai kajian terhadap modal sosial, serta dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademisi sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang modal sosial dalam budaya selanjutnya khususnya pada budaya dan tradisi yang berkaitan dengan *kance waoh* di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat meningkatkan analisis sosial terhadap modal sosial yang terdapat dalam sebuah tradisi, serta sebagai sumber pengetahuan dan informasi pemahaman lebih mendalam terkait dengan modal sosial khususnya.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini diharap dapat menjadi informasi baru terkait dengan modal sosial khususnya pada pelaksanaan tradisi *kance waoh*
3. Bagi pemerintah diharapkan dengan adanya tradisi pertunangan pada anak-anak tersebut untuk dapat membuat regulasi secara terperinci mengenai aturan ambang batas usia minimal melakukan pertunangan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. Free Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Fukuyama, F. (1999). *The Great Disruption Hakikat Human Nature and the Rekonstruksion of Social Order*. Qalam.
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Alfitri. (2023). *Pengukuran Modal Sosial*. IDEA Press Yogyakarta.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media.
- Piotr Sztompka. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Group.
- Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. CV Saga Jawadwipa.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada.

Artikel Jurnal

- Alwi, B. (2020). Tradisi Pecotan Dalam Pandangan Ilmu Sosiologi di Paiton Probolinggo. *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 3(2), 31–42.
<https://doi.org/10.35897/maqashid.v3i2.436>
- Ancok, D. (2003). Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat. *PSIKOLOGIKA*,
- Ariyantika, N. (2014). Tradisi perayaan peminangan (ghabai bhabhakalan) adat Madura ditinjau dari konsep'urf: Studi di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep . *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Delfiana, H., & Apolonaris, G. (2020). *Badu dan Sau Sebagai Modal Sosial dalam Melestarikan Lingkungan di Desa Dualasi Kecamatan Lasiolat Kabupaten Belu*. 1(1), 73–89.

- Dollu, E. B. S. (2019). Modal Sosial: Studi Kumpo tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Warta Governare*, 1(1), 59–72.
- Desiyanto, J., & Fajar, A. (2023). Tradisi “Jhuduen” dalam Sistem Kekerabatan (Studi Kasus di Desa Pangtonggal Kabupaten Pamekasan Madura). *Journal Eduped*, 2(3), 254–261.
- Fadhilah, M. (2006). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Pembatalan Pertunangan dan Dampak Hukumnya (Dalam Perspektif Hukum Positif dan Islam)*. UMSIDA.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas da Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hidayat, R. (2020). Pengembangan Modal Sosial Mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 09(02), 350–360.
- Hidayat, T., & Amir, Y. (2022). Keunikan Tradisi Pertunangan Masyarakat Padang Pariaman. *Jurnal Peneitian dan Pengabdian Vol.10, No.1* 1-14.
- Indrayani, M., & Hidir, A. (2023). Modal Ekonomi Dan Modal Sosial Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.666>
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). Modal Sosial Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 57–73. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39813>
- Jayadi, S., Demartoto, A., & Kartono, D. T. (2018). Interaksi Sosial Umat Hindu Dan Muslim Dalam Upacara Keagamaan Dan Tradisi Perang Topat di Lombok. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i2.18466>
- Kusuma, U. A. (2017). Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Bangsring Pada Objek Ekowisata Bangsring. *Underwater Journal*, 1–14.
- Kuswandi, I., & Azizah, L. F. (2019). Tradisi Mitos Sangkal Dalam Pertunangan Dini Perspektif Kiai di Madura. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 3(2), 157–176. <https://doi.org/10.22515/islimus.v3i2.1391>

- Lestari, N., Wayuni, S., & Solina, E. (2023). Tradisi Memanggil Makhluk Ghaib Dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Lauh di Pulau Lipan. *Doctoral dissertation*.
- Lobo, A. R. T. (2018). *Modal Sosial Pada Upacara Rambu Solo di Masyarakat Lembang Lea Kabupaten Tana Toraja* (Issue 2). Universitas Negeri Makassar.
- Mas'ud, M. Z., Rochman, G. P., Ruang, D. T., Pertanahan, B., Kantor, N., Provinsi, W., & Barat, P. (2022). Modal Sosial Pemuda Bagi Keberlanjutan Wisata di Kota Cirebon. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17(2), 14–17. <http://doi.org/10.29313/jpwk.v17i2.1564>
- Mustofa, M. (2022). Analisis Modal Sosial Antar Generasi di Indonesia. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 9–18. <https://doi.org/10.21831/socia.v19i2.52626>
- Nain, U., Kadir, M. D. F., & Sosiawan, A. (2023). Modal Sosial Melalui Kepercayaan (Trust) Masyarakat Di Dusun 1 Daungparue Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(1), 57–62. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3430>
- Primadona, (2001). Peran Penting *Trust* sebagai Energi Pembangunan Masyarakat.
- Putri, F. N. (2020). Pengaruh Modal Sosial Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Provinsi Diy. *EJournal Uajy*, 9– 26.
- Ramadhansi, F. U., & Wahyudi, A. (2020). Modal Sosial Disabilitas Intelektual KSM Harapan Mulia. *Paradigma 8 (1)*.
- Ria, I., Nurdin, & Siswanto, S. (2022). Acara Adat Joget Kidah-Kidahan di Desa Sugihan Kabupaten Muara Enim. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3 No.1*, 423-427. (Karina, 2021)
- Reza Fathiha, A. (2022). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo. *Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 68– 76.
- Rizaldy, M. D., Wirawan, I. G. M. A. S., & Putra Yasa, I. W. (2021). Interaksi Dan Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Ambur Salim Pada Masyarakat Kelurahan Loloan Timur, Jembrana Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di Sma. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i1.34221>

- Rustim, R., Nugraha Ch.R., W., & Simatupang, G. R. L. L. (2019). Interaksi Sosial Tradisi Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1), 36–51. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3509>
- Saputra, R. N., Padjadjaran, U., Agus, A., Suryana, H., & Padjadjaran, U. (2018). *Modal Sosial Dalam Tradisi Marak di Kampung Naga Kaitannya dengan Pengelolaan Eksositem Sungai Ciwulan*. July, 119–122.
- Sirait, L. (2020). Modal Sosial Pedagang Buah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 7(1), 1-15.
- Sudarmono. (1998). *Pembangunan Modal Sosial*.
- Sulaiman, S. (2012). Domination of Tradition in Under Age Marriage. *Analisa*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.18784/analisa.v19i1.152>
- Sumistri, D. (2022). Tradisi Punce Kancaoran (Studi Kasus Di Desa Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim). *UIN Raden Fatah Palembang*.
- Syakra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol.5, No.1, 1-22.
- Titika, B. M., Harsono, M., Jacquelen, A., Siahainenia, D., Ambon, P. N., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2023). *Modal Sosial Dalam Manajemen*.
- Ulfah, Y. (2017). Tradisi ghabay dalam peminangan perspektif al-Mashlahah: Studi kasus di Desa Kombang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Utama, I. G. P. U., Manik, M. K. M., Saputra, B. A. S., Hermawan, I. M. H., & Atmaja, I. K. E. A. (2019). Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Peturunan di Desa Adat Bukti. *JurnalvIlmiah Akuntansi Dan Humanika*, 7(3), 193–196. <https://doi.org/10.23887/jinah.v7i3.20027>
- Yuyun, T. (2021). *Tradisi Meuri' Di Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju*. UIN Alauddin Makassar